

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam aspek keterampilan berbahasa, terdapat empat komponen yang saling berkaitan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut membaca merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan. Membaca juga merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dan mutlak dimiliki setiap individu.

Sehubungan dengan membaca salah satu bagian dari keterampilan membaca yaitu keterampilan menganalisis. Pada kurikulum 2013 terdapat materi menganalisis teks eksposisi. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas X dalam kurikulum 2013 adalah menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi secara tertulis yang ada pada KD 3.4 : menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi. KD 3.4 yang mengacu pada pengetahuan berhubungan dengan KD 4.4 yang mengacu pada keterampilan. Teks Eksposisi adalah sebuah teks yang berisi informasi dan pengetahuan yang dimuat secara singkat dan padat. Teks eksposisi pada umumnya bertujuan untuk menjelaskan salah satu

informasi kepada pembaca. Pembelajaran mengenai teks eksposisi ini seharusnya menjadi salah satu pembelajaran yang menyenangkan karena teks ini berbentuk singkat dan memuat informasi dan mendapatkan pengetahuan dari suatu hal atau kejadian.

Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa minat siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi masih kurang. Seperti yang terjadi pada siswa dikelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Ibu. Eva Sirait, S.Pd yang menyatakan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis dan memahami teks eksposisi. Dapat dilihat dari hasil penilaian pada kelas X MIA-2 bahwa hanya terdapat 5 peserta didik yang mencapai nilai tuntas yaitu nilai 75 dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dari teks eksposisi. Peserta didik lainnya masih berada di level yang rendah terlebih lagi pada materi mengidentifikasi kaidah kebahasaan dalam teks.

Dalam wawancara Ibu. Eva Sirait, S.Pd mengatakan bahwa faktor yang menjadi penyebab utama hal tersebut bisa terjadi karena rendahnya minat siswa dalam membaca. Selain itu banyak peserta didik yang masih menganggap sepele dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Pengaruh media internet yang berkembang pesat cukup banyak mempengaruhi peserta didik. Peserta didik lebih menyukai menyalin langsung dari internet dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ellis Kurnia Utami (2016) dengan judul “Penerapan Fase Produksi Teks Eksposisi Pada Pembelajaran Berbasis Teks”, siswa kelas X-1 MAN Babat Kabupaten Lamongan yang merupakan kelas percontohan cenderung sulit mencari bahan untuk sulit memproduksi teks eksposisi dan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi dikarenakan masih kurang memahami.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis teks eksposisi pendidik masih menggunakan metode konvensional yang monoton dan kurang ampuh untuk menstimulus atau memberikan rangsangan kepada siswa yang mengakibatkan peserta didik cenderung pasif pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Pendidik juga cenderung mendominasi dan kurang memperhatikan kondisi dan kemampuan peserta didik yang seharusnya menjadi kewajiban pendidik untuk mengetahuinya. Apabila pendidik kurang maksimal membimbing peserta didik dalam pembelajaran maka dapat dipastikan bahwa fenomena rendahnya nilai siswa tidak dapat dihindarkan lagi. Peserta didik yang kurang kemampuannya juga berpendapat bahwa pelajaran tersebut adalah pelajaran yang sulit dipahami, kurang menarik, dan membosankan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Paulin dan Septina Sulistyaningrum (JPBSI 2018) dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks

Eksposisi dengan Model *Group Investigation* dan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Siswa Kelas X SMK” yang mengatakan bahwa kendala yang dialami yaitu siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran serta guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat pada materi menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi sehingga timbul permasalahan kurangnya kreatifitas siswa.

Melihat kondisi ini, perlu adanya tahap perbaikan yaitu salah satunya dengan adanya penerapan model pembelajaran yang tepat oleh pendidik. Pendidik yang kreatif dapat membantu pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Suasana kelas pun perlu dirancang dan dibangun sedemikian rupa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Berkaitan dengan hal itu peneliti menawarkan model pembelajaran kooperatif teknik *Round Club* (Kelompok Keliling) untuk mengatasi permasalahan tersebut. Istarani (2011:196) menyatakan bahwa model pembelajaran *Round Club* (keliling kelompok) yaitu pemberian kesempatan kepada masing – masing siswa secara keliling atau berputar didalam kelompoknya untuk menanggapi tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di dalam kelompok tersebut. Model pembelajaran *Round Club* merupakan pembelajaran aktif, dimana siswa saling bekerja sama untuk saling membantu menyelesaikan persoalan dan siswa diberi kesempatan untuk menyatakan, menjelaskan, menggambarkan,

mendengarkan, dan menanyakan tugas yang diberikan oleh guru kepada kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok merupakan cara yang cukup efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas yang akan mengaktifkan setiap anggota kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelompok ini memberikan kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk memberikan kontribusi mereka dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain dalam pemecahan suatu permasalahan.

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Khoeriyah (2013) dengan judul Keefektifan Strategi Keliling Kelompok Dalam Pembelajaran Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP N 2 Ngemplak, Sleman. Hasil penelitian dalam kesimpulan menunjukkan bahwa strategi Keliling Kelompok terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis pantun siswa kelas VII SMP N 2 Ngemplak. Keefektifan strategi Keliling Kelompok dapat dilihat pula dari proses pembelajarannya, strategi tersebut membuat siswa lebih bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik demi kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round Club* (Keliling Kelas) terhadap Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X**

**SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Pembelajaran
2019/2020.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. kemampuan siswa dalam menganalisis teks eksposisi masih rendah
2. siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi
3. proses pembelajaran yang diterapkan guru masih kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka diperlukan pembatasan masalah agar masalah tidak terlalu luas dan untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian agar lebih terarah. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yaitu kemampuan siswa kelas X SMA Swasta Padang Bulan Medan dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi masih tergolong rendah dan masih belum memenuhi nilai standar kelulusan KKM.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, adapun masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi oleh siswa kelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori ?
2. Bagaimana kemampuan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi oleh siswa kelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* (Keliling Kelompok) ?
3. Manakah model yang efektif digunakan untuk menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi oleh siswa kelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kemampuan siswa dalam materi menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi oleh siswa kelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori
2. Untuk menganalisis kemampuan siswa dalam materi menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi oleh siswa kelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* (Keliling Kelompok)

3. Untuk menganalisis model yang efektif digunakan untuk menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi oleh siswa kelas X SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Membantu peneliti bahasa, khususnya menganalisis teks eksposisi menggunakan model *Round Club* (Keliling Kelompok)
 - b. Sebagai sumber informasi tambahan dalam bidang bahasa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu dalam menganalisis teks eksposisi.

- b. Bagi pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan bahan ajar menganalisis teks eksposisi.

- c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

- d. Bagi pihak lain

Sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian korelasi dengan karya sastra lainnya atau sebaliknya.

